

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada era sekarang ini, bahwa pendidikan SMA/SMK Muhammadiyah sangatlah penting untuk menunjang pendidikan pada jenjang selanjutnya. Sehingga lembaga pendidikan SMA/SMK Muhammadiyah di Kabupaten Pati ini berada untuk membantu mencerdaskan anak bangsa. Dengan adanya SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih terhadap kelangsungan pendidikan kepada peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yang diinginkan oleh lulusan atau output dari tahun ke tahun.

Di kecamatan Pati terdapat 2 SMA/SMK Muhammadiyah yang berlokasi di Dukuh Runting Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati yaitu SMA Muhammadiyah 1 Pati dan SMK Muhammadiyah 1 Pati. Sedangkan yang berada di Kecamatan Tayu adalah SMK Muhammadiyah 2 Tayu yang berlokasi di Desa Pundenrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dan di Kecamatan Kayen adalah SMA Muhammadiyah 3 Kayen yang berada di Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Pendidiknya rata-rata berjumlah 26 orang, tetapi ada juga yang jumlah gurunya ada 19 dikarenakan sekolah SMK Muhammadiyah baru. Jumlah pendidik di SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati adalah 105 orang. Untuk 4 (empat) SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati ini sudah mempunyai ijin operasional sekolah. Sehingga 4 (empat) SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati sudah mempunyai ijin operasional sekolah dan berhak mendapatkan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) adalah bantuan dari Pemerintah Pusat dan BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah) yaitu bantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Lokasi obyek penelitian ini terdapat pada 4 (empat) SMA/SMK Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

1. SMA Muhammadiyah 1 Pati dengan identitas NSS: 302031810010, NPSN: 20339007, dan Terakreditasi A.
2. SMK Muhammadiyah 1 Pati dengan identitas NSS: 342031810002, NPSN: 20339033 Terakreditasi B.
3. SMK Muhammadiyah 2 Tayu dengan identitas NSS: 342031819008 NPSN: 20339034, dan Terakreditasi B.
4. SMA Muhammadiyah 3 Kayen dengan identitas NSS: 302031802032, NPSN: 20339056, dan Terakreditasi B.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah seluruh guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati. Adapun jumlah guru di SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati adalah 105 guru, yang mengajar di 4 (empat) SMA/SMK Muhammadiyah di Kabupaten Pati. Sehingga kuesioner yang disebarakan sebanyak 105 untuk guru SMA/SMK Muhammadiyah.

Dalam analisis ini maka akan dideskripsikan lebih lanjut tentang hasil pengolahan data Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Kinerja Guru berdasarkan data yang diperoleh dari responden yaitu melalui daftar instrumen penelitian pervariabel penelitian. Bahwa setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah (X_1) di SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati

Kepemimpinan demokratik kepala sekolah adalah proses mempengaruhi orang-orang yang dipimpin agar sukarela dalam melakukan kegiatan untuk mencapai kegiatan organisasi. Adapun

indikatornya adalah yang dari internal dan eksternal variabel meliputi :

- a. Kepemimpinan yang berupaya memahami kelemahan dan kelebihan guru, dan
- b. Memberi kesempatan seluas-luasnya, memberikan perlindungan, penyelamatan, memajukan dan mengembangkan organisasi sekolah.

Presentase jawaban masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Responden Terhadap Variabel
Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah
Dengan Indikator Internal Variabel
Kepemimpinan yang berupaya memahami
kelemahan dan kelebihan Guru

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju	11	10,48 %
2	Setuju	74	70,48 %
3	Kurang Setuju	17	16,19 %
4	Tidak Setuju	2	1,90 %
5	Sangat Tidak Setuju	1	0,95 %
Jumlah		105	100%

Sumber: lampiran 6

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diperoleh perhitungan bahwa jawaban responden penelitian terhadap variabel kepemimpinan demokratik kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati dengan indikator kepemimpinan yang berupaya memahami

kelemahan dan kelebihan guru sebesar: sangat setuju 10,48 %, setuju 70,48 %, kurang setuju 16,19 %, tidak setuju 1,90 % dan sangat tidak setuju 0,95 %. Hal ini didukung dengan adanya hasil penyebaran kuesioner yang menunjukkan bahwa pendapat responden terhadap pernyataan tentang kepemimpinan demokratik kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati sebesar 10,48 % + 70,48 % dengan jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati menyatakan bahwa kepemimpinan demokratik kepala sekolah harus bisa berupaya memahami kelemahan dan kelebihan guru.

Tabel 4.2
Jawaban Angket Responden Terhadap Variabel Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah Dengan Indikator Eksternal Variabel Memberi Kesempatan seluas-luasnya, Memberikan Perlindungan, Penyelamatan, Memajukan dan Mengembangkan Organisasi Sekolah

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju	24	22,70 %
2	Setuju	47	45,00 %
3	Kurang Setuju	26	24,70 %
4	Tidak Setuju	4	3,80 %
5	Sangat Tidak Setuju	4	3,80 %
Jumlah		105	100%

Sumber: lampiran 6

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diperoleh perhitungan bahwa jawaban responden penelitian terhadap variabel memberi kesempatan seluas-luasnya, memberikan perlindungan, penyelamatan, memajukan dan mengembangkan organisasi sekolah sebesar: sangat setuju 22,70 %, setuju 45,00 %, kurang setuju 24,70 %, tidak setuju 3,80 % dan sangat tidak setuju 3,80 %, artinya bahwa dipersepsikan tinggi oleh responden atau termasuk dengan kategori yang tinggi. Hal ini didukung dengan hasil penyebaran kuesioner yang menunjukkan bahwa pendapat responden terhadap suatu pernyataan tentang memberi kesempatan seluas-luasnya, memberikan perlindungan, penyelamatan, memajukan dan mengembangkan organisasi sekolah sebesar 22,70 % + 45,00 % dengan jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini bahwa Kepemimpinan demokratik kepala sekolah dengan indikator eksternal bisa memberi kesempatan seluas-luasnya, memberikan perlindungan, penyelamatan, memajukan dan mengembangkan organisasi sekolah dengan baik.

Gambar 4.3

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	
(Constant)	41.375	8.966		4.615	.000			
1. Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah	-.077	.099	-.077	-.784	.435	-.076	-.077	
Motivasi Kerja Guru	.053	.093	.056	.564	.574	.054	.056	

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X1 dengan variabel Y itu tidak ada hubungan. Berdasarkan out put perhitungan dari IBM SPSS Statistics 23 dapat diketahui nilai signifikansi variabel X1 adalah sebesar: 0,435 karena nilai signifikansi 0,435 lebih besar dari 0,05 maka

hipotesis ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Analisis Data Motivasi Kerja Guru (X₂) di SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati

Motivasi kerja guru adalah dorongan yang membuat guru mempunyai kemauan/kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu, yang mana dorongan itu datang dari dirinya sendiri (motivasi internal) maupun dari luar orang lain (motivasi eksternal) untuk melaksanakan suatu kerjaan, serta memberi kekuatan dalam bekerja, beraktifitas selama bekerja, juga menyebabkan seorang guru mengetahui adanya tujuan sekolah dan tujuan pribadinya.

Tabel 4.3
Jawaban Angket Responden Terhadap Variabel Motivasi Kerja Guru Dengan Indikator Internal Variabel Dorongan yang membuat Guru mempunyai Kemampuan/Kebutuhan untuk Mencapai Tujuan Tertentu, Dorongan dari Dalam dan dari Luar untuk Melaksanakan Pekerjaan

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju	24	22,86 %
2	Setuju	42	40,00 %
3	Kurang Setuju	21	20,00 %
4	Tidak Setuju	12	11,43 %
5	Sangat Tidak Setuju	6	5,71 %
Jumlah		105	100%

Sumber: lampiran 6

Berdasarkan dari tabel di atas, maka diperoleh perhitungan bahwa jawaban responden penelitian terhadap variabel motivasi kerja guru dengan indikator internal variabel dorongan yang membuat guru mempunyai kemampuan/kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu, dorongan dari dalam dan dari luar untuk melaksanakan pekerjaan sebesar: sangat setuju 22,86 %, setuju 40,00 %, kurang setuju 20,00 %, tidak setuju 11,43 %, dan sangat tidak setuju 5,73 %, artinya bahwa dipersepsikan tinggi oleh responden/ termasuk kategori yang tinggi. Hal ini didukung dengan hasil penyebaran kuesioner yang menunjukkan bahwa pendapat responden terhadap pernyataan tentang motivasi kerja guru SMA/SMK Muhammadiyah kabupaten Pati sebesar 22,86% + 40,00% dengan jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Pati menyatakan bahwa motivasi kerja guru harus bisa tercapai dengan tujuan tertentu dan melaksanakan pekerjaannya dengan penuh tanggungjawab.

Tabel 4.4
Jawaban Angket Responden Terhadap Variabel Motivasi Kerja Guru Dengan Indikator Eksternal Variabel Memberi Kekuatan Bekerja, Beraktifitas sehingga Guru mengetahui Tujuan Sekolah maupun Tujuan Pribadinya

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju	13	12,00 %
2	Setuju	78	75,00 %
3	Kurang Setuju	10	9,20 %

4	Tidak Setuju	2	1,90 %
5	Sangat Tidak Setuju	2	1,90 %
Jumlah		105	100%

Sumber: lampiran 6

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa jawaban responden penelitian terhadap perhitungan terhadap variabel motivasi kerja guru dengan indikator eksternal variabel memberi kekuatan bekerja, beraktifitas sehingga guru mengetahui tujuan sekolah maupun tujuan pribadinya sebesar: sangat setuju 12,00 %, setuju 75,00 %, kurang setuju 9,20 %, tidak setuju sebesar 1,90 %, dan sangat setuju 1,90 % artinya bahwa dipersepsikan tinggi responden atau termasuk dengan katogori yang tinggi, Hal ini didukung dengan hasil penyebaran kuesioner bahwa yang menunjukkan bahwa pendapat responden terhadap motivasi kerja guru sebesar 12,00 % + 75,00 % dengan jumlah 87,00 % dengan jawaban sangat setuju dan setuju. Untuk menunjukkan motivasi kerja guru maka guru itu bisa memberikan kekuatan bekerja yang baik, beraktifitas sehingga guru harus mengetahui tujuan sekolah maupun tujuan pribadinya.

Gambar 4.4

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlation	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Part
(Constant)	41.375	8.966		4.615	.000		
1. Kepemimpinan	-.077	.099	-.077	-.784	.435	-.076	-.0
Demokratik Kepala Sekolah							
Motivasi Kerja Guru	.053	.093	.056	.564	.574	.054	.0

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X1 dengan variabel Y itu tidak ada hubungan. Berdasarkan out put perhitungan IBM SPSS Statistics 23 maka dapat diketahui nilai signifikansi variabel X2 adalah sebesar: 0,574 karena nilai signifikansi 0,574 lebih besar dari 0,01 maka hipotesis ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Analisis Data Kinerja Guru (Y) di SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati

Kinerja guru adalah tingkat .Adapun indikatornya adalah: 1) Internal variabel kinerja Guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah maupun di madrasah, 2) Eksternal variabel meliputi bertanggungjawab terhadap peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi peserta didik. Bahwa presentasi jawaban pada masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5
Jawaban Angket Responden Terhadap Variabel Kinerja Guru Dengan Indikator Internal Variabel Kemampuan Seorang Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran di Sekolah maupun di Madrasah

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju	20	19,00 %
2	Setuju	72	69,50 %
3	Kurang Setuju	10	9,50 %
4	Tidak Setuju	3	2,00 %

5	Sangat Tidak Setuju	0	0,00 %
Jumlah		105	100%

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan dari data tabel di atas, maka diperoleh perhitungan dengan jawaban responden penelitian terhadap variabel kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati dengan indikator Internal variabel Kinerja Guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah maupun di madrasah sebesar: sangat setuju 19,00 %, setuju 69,50 %, kurang setuju 9,50 %, tidak setuju 2,00 %, dan sangat tidak setuju 0,00 % artinya bahwa dipersepsikan tinggi oleh responden atau termasuk dengan kategori yang tinggi. Hal ini didukung dengan hasil penyebaran kuesioner yang menunjukkan bahwa pendapat responden terhadap kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati sebesar 88,50 % dengan jawaban sangat setuju 19,00 % dan setuju 69,50 %. Untuk menunjukkan bahwa guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati menyatakan bahwa kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah maupun di madrasah itu harus mampu menguasai konsep materi pembelajaran, memahami karakteristik siswa, menguasai pengelolaan pembelajaran, strategi pembelajaran dan hasil belajar.

Tabel 4.6
Jawaban Angket Responden Terhadap
Variabel Kinerja Guru Dengan Indikator
Eksternal Variabel Bertanggungjawab Terhadap
Peserta Didik di bawah Bimbingannya Dengan
Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju	25	23,81 %
2	Setuju	72	68,57 %
3	Kurang Setuju	6	5,71 %
4	Tidak Setuju	2	1,91 %
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,00 %
Jumlah		105	100%

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan data tabel di atas, maka diperoleh perhitungan bahwa jawaban responden penelitian terhadap variabel kinerja guru dengan indikator eksternal variabel bertanggungjawab terhadap Peserta Didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi Peserta Didik sebesar: sangat setuju 23,81 %, setuju 68,57 %, kurang setuju 5,71 %, tidak setuju 1,91 % dan sangat tidak setuju 0,00 %, artinya bahwa dipersepsikan tinggi responden atau termasuk dengan katogori yang tinggi. Hal ini didukung dengan hasil penyebaran kuesioner yang menunjukkan bahwa pendapat responden terhadap kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati sebesar 92,38 %, dengan jawaban sangat setuju 23,81 %, dan setuju 68,57%. Untuk itu kinerja guru harus bisa menunjukkan sikap bertanggungjawab terhadap

Peserta Didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi Peserta Didik dengan optimis dan konsisten.

Gambar 4.6
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.166	2	1.583	.455	.636 ^b
	Residual	354.682	102	3.477		
	Total	357.848	104			

- a. Dependent Variable: Kinerja Guru
- b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah

Berdasarkan out put perhitungan IBM SPSS Statistic 23 untuk mengetahui nilai f hitung adalah sebesar 0,455 sedangkan nilai F tabel sebesar 4,82 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai F hitung lebih kecil dari pada F tabel jadi berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data suatu variabel normal atau tidak. Dalam uji normalitas dengan Chi Kuadrat¹, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan.

Gambar 4.1

Test Statistics			
	X1	X2	Y
Chi-Square	60.238a	49.000a	41.314b
df	9	9	8

¹ IBM SPSS Statistics 23.

Asymp. Sig.	.000	.000	.000
-------------	------	------	------

- a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 10,5.
- b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 11,7.

Dari perhitungan IBM SPSS Statistics 23 menggunakan rumus Chi Square diperoleh angka 0,005 sedangkan nilai C tabel 50,892 pada taraf signifikansi 1% dengan demikian maka Ha diterima dengan asumsi variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Gambar 4.2

		ANOVA			
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah	Between Groups	35.290	8	4.411	1.31
	Within Groups	322.139	96	3.356	
	Total	357.429	104		
Motivasi Kerja Guru	Between Groups	26.716	8	3.339	.86
	Within Groups	372.846	96	3.884	
	Total	399.562	104		

Dari penghitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 23 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:²

² IBM SPSS Statistics 23.

- 1. Nilai standar deviasi dari linearitas signifikasi adalah 0,003 lebih besar dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel X^1 , X^2 terhadap variabel Y.
- 2. Berdasarkan nilai F: 1,415 sedangkan nilai F tabel: 2,99. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel X^1 , X^2 dengan variabel Y.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut: analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah sebagai berikut:

1. **Persamaan Regresi**

Dari penghitungan IBM SPSS Statistic 23 dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

Tabel 4.7

Signifikansi dan Interpretasi Variabel X1, X2 dan Y

No	Variabel	Signifikasi	Interpretasi
1	Variabel X ₁ Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah	-0,126	Rendah
2	Variabel X ₂ Motivasi Kerja Guru	2,426	Rendah
3	Variabel Y Kinerja Guru	4,82	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Angka konstanta dari persamaan regresi dalam kasus ini nilainya sebesar 13,691 angka ini

merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel X_1, X_2 maka nilai variabel $Y = 13,691$.

- b. Angka koefisien regresi nilainya sebesar $X_1 : -0,126$ dan $X_2 : 0,303$ angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pada variabel X_1 maka variabel Y akan bertambah $-0,126$ dan setiap penambahan 1% pada variabel X_2 akan bertambah $0,303$ pada variabel Y .
- c. Berdasarkan out put di atas dapat diketahui nilai t hitung: $X_1 : -0,126$ karena nilai t hitung sudah ditemukan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa t tabel: $2,576$ karena nilai t hitung sebesar $-0,126$ lebih kecil dari pada t tabel sehingga tidak ada pengaruh antara X_1 terhadap Y .
- d. Berdasarkan out put di atas dapat diketahui nilai t hitung: $X_2 : 2,426$ karena nilai t hitung sudah ditemukan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa t tabel: $2,576$ karena nilai t hitung sebesar $2,426$ lebih kecil dari pada t tabel sehingga tidak ada pengaruh antara X_2 terhadap Y .

2. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara menentukan koefisien determinasi dengan melihat kolom R^2 , hasil dari analisa persamaan untuk koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.094 ^a	.009	-.011	1.865
---	-------------------	------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah

Berdasarkan perhitungan out put IBM SPSS Statistics 23 Model Summary di atas diketahui nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,055 besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,055 atau sama dengan 0,5 % angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X1 dan variabel X2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 99% sedangkan sisanya ($100\% - 0,5\% = 0,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Tabel 4.9
Sumbangan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

No	Variabel	Sumbangan Efektif (%)
1.	Variabel penelitian	0,5% (0,055)
2.	Variabel di luar penelitian	99,5% (0,995)
		100%

3. **Pengujian Hipotesis Regresi Sederhana**

Berdasarkan hasil dari analisis dalam penelitian ini dapat diketahui tingkat keberartian variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan pengujian signifikansi.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpeengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifiikan lebih kecil dari deraajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alteernatif, yang menyatakan bahwa suatu

variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen .

Berdasarkan perhitungan dari IBM SPSS Statistics 23 Uji t dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Dari out put IBM SPSS Statistics 23 di atas akan kita ketahui bahwa nilai t_{tabel} : -0,924 sedangkan t_{tabel} : 2,326 di mana t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} sehingga variabel X1 adalah variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat
- b. Dari out put IBM SPSS Statistics 23 di atas akan kita ketahui bahwa nilai t_{tabel} : 2,426 sedangkan t_{tabel} : 2,326 dimana t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} sehingga variabel X1 adalah variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat
- c. Berdasarkan out put IBM SPSS Statistics 23 di atas diketahui nilai signifikansi variabel X1 adalah sebesar: 0,358 karena nilai signifikansi 0,358 lebih besar dari 0,01 maka hipotesis ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- d. Berdasarkan out put IBM SPSS Statistics 23 di atas diketahui nilai signifikansi variabel X2 adalah sebesar: 2,426 karena nilai signifikansi 2,426 lebih besar dari 0,01 maka hipotesis ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian signifikansi menggunakan uji t, dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar -0,924 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,326 pada taraf signifikansi 0,01 %, sehingga $-0,924 > 2,326$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, ini mengartikan bahwa ada pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati.

E. Pembahasan Penelitian

Analisis di atas diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian. Masalah pokok penelitian telah terjawab, yaitu kepemimpinan demokratik kepala sekolah dan motivasi kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru di SMA/K Muhammadiyah Kabupaten Pati tahun 2018.

1. Pengaruh Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati Tahun 2018

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,924 > -2,326$). Berdasarkan nilai yang telah diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru adalah salah satu faktor pendukung kinerja guru. Jika nilai tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah meningkat akan diikuti pula dengan kenaikan nilai kinerja guru.

Sumbangan efektif dari tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru diperoleh dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,055. Maka dapat diartikan bahwa kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati 0,995% ditentukan oleh tipe kepemimpinan demokratis dan motivasi guru. Hasil dari analisis data ini menunjukkan betapa kekuatan dari tipe kepemimpinan demokratis motivasi guru mempunyai nilai cukup besar untuk dapat mendorong terjadinya kinerja guru di sekolah. Dalam Indah Fitriani, peningkatan kinerja guru dapat dicapai apabila guru bersikap terbuka (transparan), kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana kerja yang demikian ditentukan

oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya. Soekarto Indrafachrudi, dalam kepemimpinan demokratis akan terjadi kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan lain untuk mencapai tujuan bersama. Segala keputusan diambil melalui musyawarah dan kesepakatan bersama. Kepala sekolah menghargai pendapat para guru dan memberi kesempatan untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya. Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru-guru untuk mengembangkan keterampilannya terkait usaha-usaha mereka dalam mencoba suatu metode yang baru.³ Seperti yang diungkapkan Kusmanto, tipe kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama.⁴

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru merupakan kunci bagi keberhasilan sebuah madrasah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang paling bertanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita komunitas tersebut. Kepemimpinan demokratis harus memiliki langkah-langkah atau strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan bersama.⁵

Kepemimpinan kepala sekolah harus terus mendorong dirinya sendiri untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya secara bertahap, sehingga dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja guru

³ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif* (Ghalia Indonesia: Bogor, 2006) 21.

⁴ Kusmanto, *Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Berbasis Ketamansiswaan*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Juli 2013, 122 – 148.

⁵ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi* (Rineka Cipta : Jakarta, 2012) 4.

dan prestasi lembaga pendidikan. Kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan pemimpin demokratis yang memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berpartisipasi mengemukakan pendapat, ide, gagasan, pemikiran, target, dan lain-lain. Pemimpin yang demokratis bekerja sesuai dengan mekanisme operasional yang disepakati, tidak mengambil alih keputusan secara otoriter. Pemimpin harus mampu memberikan keputusan kepada semua stakeholders yang berhubungan dengan sekolah.⁶

Menurut Sudarwan Danim yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, prestasi kepemimpinan demokratis kepala sekolah hanya akan dicapai melalui kerja keras dari orang yang memiliki kemampuan, dorongan, dan keinginan untuk sukses dari usaha yang nyata.⁷

Menurut Teori Gibson dalam Supardi bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologi.⁸ Dalam kaitan dengan penelitian ini variabel individu meliputi: kemampuan dan keterampilan mental fisik (dalam hal ini kemampuan dan keterampilan dalam memahami kurikulum), latar belakang (keluarga, tingkat sosial dan pengalaman), demografis (umur, etnis dan jenis kelamin). Variabel organisasi meliputi: sumber daya, kepemimpinan (dalam hal ini pemberian layanan supervisi), imbalan struktur dan desain pekerjaan (variabel-variabel ini akan mempengaruhi dan menciptakan iklim kerja). Variabel psikologi meliputi: persepsi, sikap,

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Diva Press : Yogyakarta, 2012) 71-72.

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 274.

⁸ Supardi, *Kinerja Guru* (Grafindo : Jakarta, 2014) 45.

kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan dan iklim kerja.

Kinerja atau *performance* hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja. Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Pembinaan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam upaya meningkatkan profesionalismenya dilakukan melalui komunikasi dua arah yang penuh dengan kehangatan dan kasih sayang. Hal ini sangat penting agar terjadi adanya saling pengertian di antara kedua belah pihak. Bahwa kepala sekolah sebagai pembina langsung terhadap pelaksanaan kinerja guru di sekolah, sementara guru juga menyadari akan perannya sebagai pelaksana pembelajaran secara langsung di depan kelas.⁹ Dan gurulah yang secara langsung mengadakan interaksi di depan kelas dengan para siswa. Berdasarkan analisis data di atas kepemimpinan demokratik kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru pada SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati secara signifikan.

Ini dapat diartikan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang ada di SMA/SMK

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 6.

Muhammadiyah Kabupaten Pati rata-rata sudah sangat kuat untuk bisa menggerakkan anggota-anggotanya dalam upaya mencapai tujuan sekolah.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Pada SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati tahun 2018

Motivasi kerja guru adalah suatu dorongan bagi seorang guru yang timbul dari dalam diri untuk melakukan pekerjaannya, secara lebih bersemangat sehingga akan memperoleh prestasi kerja yang lebih baik. Menurut Ernest J. McCormick sebagaimana dikutip oleh Anwar Prabu Mangkunegara motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.¹⁰

Menurut Viethzal Rivai kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu untuk melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kinerja guru perlu ditingkatkan. Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru, dia antaranya adalah faktor intern berupa motivasi kerja guru.

Mutis, dalam Supardi berpendapat bahwa kinerja dapat diidentifikasi dari beberapa sudut di antaranya: (1). Perusahaan harus dapat menghasilkan barang atau jasa yang semakin meningkat.(2). Pelayanan kepada konsumen makin cepat dan makin efisien, (3). Penekanan biaya produksi sehingga harga pokok penjualan dapat stabil sehingga dapat

¹⁰ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) 94.

dirasakan oleh seluruh konsumen, (4). Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para pekerja agar dapat berinovasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu berubah dengan dinamika dan tuntutan zaman.¹¹

Jika dilaksanakan dalam institusi/lembaga pendidikan, pendapat di atas /kinerja guru adalah sebagai prestasi kerja dalam melaksanakan program pendidikan yang harus mampu menghasilkan lulusan/output yang semakin meningkat kualitasnya, mampu menunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik, biaya yang ditanggung konsumen atau masyarakat yang menitipkan anaknya terjangkau dan tidak memberatkan, pelaksana tugas semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja seorang guru tidak dapat terlepas dari kompetensi yang melekat dan harus dikuasai. Kompetensi guru merupakan bagian penting yang dapat menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang merupakan hasil kerja dan dapat diperlihatkan melalui suatu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecepatan dan komunikasi yang baik.

Jadi motivasi kerja guru adalah suatu dorongan bagi seorang guru yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan dan mengerjakan sejumlah aktivitas atau pekerjaan di bidang

¹¹ Supardi, *Kinerja Guru*, 46.

pendidikan pengajaran agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Jadi, secara keseluruhan ada pengaruh kepemimpinan demokratik kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati tahun 2018.

3. Pengaruh Kepemimpinan Demokratik Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Pada SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati tahun 2018

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati.. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,924 > -2,326$). Berdasarkan nilai yang telah diperoleh tersebut dapat diartikan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru adalah salah satu faktor pendukung kinerja guru. Jika nilai kepemimpinan demokratis kepala sekolah mengingkat, maka akan diikuti dengan peningkatan nilai kinerja guru.

Sumbangan efektif dari tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah diperoleh dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,055. Dengan demikian dapat diartikan kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati 0,995 % ditentukan oleh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Selanjutnya 99,5% kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati ditentukan oleh variabel yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Pernyataan tersebut telah membuktikan bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh cukup tinggi terhadap kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati. Tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan

motivasi kerja guru hanyalah salah satu faktor yang berpengaruh pada kinerja guru.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati. Hipotesis ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang membuktikan adanya pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati.

Kinerja guru merupakan hasil kerja serta kemajuan yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kinerja yang baik diantaranya dapat dilihat dari tingkah laku guru yang ingin hadir ke sekolah untuk mengajar, mengajar dengan sungguh-sungguh, memiliki semangat mengajar yang tinggi, menggunakan metode yang bervariasi sesuai materi yang diajarkan, melakukan evaluasi pengajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi. Semakin tinggi kinerja guru, maka akan semakin banyak memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan.¹²

Hasil analisis ini berarti menerima hipotesis pertama yaitu motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru, maka kinerja guru semakin meningkat. Kesimpulan ini dapat diperoleh melalui hasil analisis tersebut dapat diperkuat ketika dilakukan uji regresi linier berganda dengan memasukkan variabel X1 dengan Y, X2 dengan Y dan X1, X2 atau bersama-sama dengan Y, maka hasil uji motivasi kerja guru masih tetap

¹² Vela Miarri Nurma Arimbi, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Temanggung, *Skripsi*. MP FIP UNY, 2011, 7.

signifikan berpengaruh secara nyata terhadap kinerja guru.

Kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Suprihanto, dalam Supardi, menjelaskan, bahwa Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.¹³

Seseorang dengan kinerja tinggi di samping memiliki kemampuan dasar yang tinggi juga harus memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu tugas. Konsep penting dari teori di atas adalah bahwa untuk mengungkap dan mengukur kinerja guru dapat dilakukan dengan menelaah kemampuan dasar guru atau pelaksanaan kompetensi dasar guru atau memotivasinya dalam bekerja.

Dari beberapa konsep teori kinerja di atas adalah bahwa untuk mengungkap dan mengukur kinerja dengan menelaah kemampuan dasar guru atau pelaksanaan kompetensi dasar dalam bekerja. Kinerja guru merupakan prestasi seorang guru yang diukur melalui standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan - kemungkinan lain dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasikan melalui silabus berdasarkan ketetapan yang baku.

Motivasi ini merupakan sebagai dorongan bagi seseorang untuk melaksanakan pekerjaan, jika seseorang untuk memiliki dorongan yang kuat dalam bekerja maka akan meningkatkan kinerjanya.

¹³ Supardi, *Kinerja Guru*, 45.

Menurut Kasmir, Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja individu.¹⁴

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan betapa tingginya peran kepala sekolah untuk memimpin sekolah karena kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah dapat berfungsi untuk mempengaruhi atau menggerakkan anggota sekolah dalam hal ini guru dalam membina hubungan kerja sama yang kuat antar anggota sekolah sehingga dapat membantu pengembangan diri guru melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan berimplikasi pada tercapainya tujuan sekolah. Jadi, berdasarkan analisis di atas, kepemimpinan demokratik kepala sekolah, motivasi kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru pada SMA/SMK Muhammadiyah Kabupaten Pati tahun 2018.

¹⁴ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)* (PT. Raja Grafindo Perkasa : Jakarta, 2016) 195.